

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki potensi kreatif dalam derajat yang berbeda-beda dan dalam bidang yang berbeda-beda pula. Dengan berfikir kreatif seseorang dapat melahirkan ide-ide baru, penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan penentu kesuksesan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar siswa. Kreativitas ini memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, dorongan dan arahan agar siswa dapat belajar secara efektif.

Kreativitas sebagai ungkapan dan perwujudan diri individu merupakan kebutuhan pokok manusia termasuk pendidikan, bila terwujud memberikan rasa kepuasan dan rasa keberhasilan yang mendalam. Pentingnya kreativitas ini disebutkan dalam garis-garis besar haluan Negara 1993 yaitu : pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, jujur, cerdas kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, tanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya ditekankan pula bahwa iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus berkembang agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju. Dengan demikian, maka kreativitas guru dalam pembelajaran turut menentukan keberhasilan belajar mengajar.

Guru yang kreatif ini akan pula menciptakan lingkungan belajar yang kreatif pula dalam proses pembelajarannya, sehingga diharapkan akan pula dapat menciptakan atau melahirkan siswa yang kreatif. Menurut Iskandar (2010:10)

mengajar tidak hanya sekedar memberikan materi ataupun melaksanakan hal-hal tertentu, apalagi jika dikaitkan dengan pencapaian target program pengajaran. Belajar juga tidak melulu hanya mengingat apa yang dijejalkan guru atau sesuai buku pengajaran kepada peserta didik selama program pembelajaran. Mengajar harus dikaitkan dengan makna belajar, yang memerlukan pula perwujudan multi peran guru; guru bukan sekedar menitiberatkan sebagai penyampaian pengetahuan dan pengali ketrampilan serta merupakan satu-satunya sumber belajar, tetapi dirubah menjadi pembimbing, Pembina, pengajar dan pelatih yang berarti membelajarkan peserta didik. Seorang guru harus meninggalkan pola retinitis dalam proses pembelajaran, sebaiknya lebih mengarah pada prilaku profesional dan kreatif.

Dari penjelasan diatas untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA tidak semudah yang dibayangkan, dibutuhkan kreativitas guru baik dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Guru tidak hanya menjelaskan teori tetapi bagaimanakah cara guru untuk melihat perkembangan siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa khususnya siswa yang ada di SDN 15 Kabila. Salah satu cara guru untuk memberikan pengetahuan maupun keterampilan kepada siswa yaitu, dengan cara menentukan metode pembelajaran yang efektif.

Kenyataan yang terjadi di SDN 15 Kabila ditemukan masih terdapat penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran IPA yang dirasa kurang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga mengakibatkan aktivitas belajar siswa menurun. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut digunakanlah salah satu metode yaitu metode kelompok interatif. Metode interlatif yaitu mengajukan pertanyaan dan mencoba merumuskan pertanyaan kemudian menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan kegiatan observasi karena di lihat dari keterlibatan langsung siswa mengalami dan membuktikan sendiri melalui percobaan dan pengamatan sesuai dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Kreativitas Guru dalam memanfaatkan alat peraga di SDN 15 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang masalah di atas maka permasalahannya adalah bagaimanakah kreativitas guru dalam memanfaatkan alat peraga IPA di SDN 15 Kabila Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kreativitas guru dalam memanfaatkan alat peraga IPA di SDN 15 Kabila Kabupaten Bone Bolango yaitu mengetahui kreativitas guru dalam memanfaatkan alat peraga IPA di SDN 15 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menimbulkan kreativitas guru dalam memanfaatkan alat peraga IPA di SDN 15 Kabila Babupaten Bone Bolango.

1.4.2 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Guru

Memanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan professional seorang guru secara kreaif dan fungsional, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam khusus dalam mikroskop melalui penggunaan alat peraga.

b. Bagi Siswa

Keterampilan siswa dalam alat peraga sangat menjadikan siswa akan lebih memahami pelajaran IPA dengan mudah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 15 Kabila demi kelangsungan pelajaran IPA.

d. Bagi peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga dalam memperluas wawasan dan pengetahuan keterampilan dalam IPA disekolah dasar khususnya dalam memanfaatkan alat peraga IPA di sekolah.